

PELATIHAN ETIKA BISNIS DAN PEMBUKUAN SEDERHANA KOPERASI TOKO KELONTONG DI SURABAYA

Asmara Indahingwati
Yesa Cahyaning Ramadhani

asmaraindahingwati@stiesia.ac.id
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Indonesia

ABSTRACT

The purpose of community service activities is to provide motivation and enthusiasm for the perpetrators to do entrepreneurship. Increase creativity and innovation in knowledge of Business Ethics for business people in the Kelontong Cooperative Cooperative. Providing knowledge of the importance of recording financial transactions through Simple Bookkeeping. The activity is intended to help become successful entrepreneurs and increase productivity. The orderly record every financial transaction through a simple bookkeeping system so that it can obtain information about the financial position and performance for members of the Grocery Store in developing its business with the community around its residence. Community service activities that are implemented through training materials on "Business Ethics and Simple Bookkeeping" There is a need for continuity of activities and evaluations after community service activities, so that Kelontong Shop practitioners in Surabaya can contribute to the development of Kelontong Stores in Indonesia. Business Ethics prefers moral considerations over legal considerations. A businessman must always be ethical in being honest in both speaking and acting. Financial transactions are very important in order to calculate the profit (loss) of the business correctly, in order to assess whether the profit (loss) obtained from the business: "reasonable" or "unnatural".

Keywords: business ethics, simple bookkeeping, kelontong shop.

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian adalah memberi motivasi dan semangat kepada pelaku untuk berwirausaha. Meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pengetahuan tentang Etika Bisnis bagi para pelaku usaha koperasi toko kelontong. Memberi pengetahuan tentang pentingnya pencatatan transaksi keuangan melalui pembukuan sederhana. Kegiatan yang dimaksud guna membantu menjadi pelaku wirausaha yang sukses dan meningkatkan produktivitas. Tertib mencatat setiap transaksi keuangan melalui sistem pembukuan sederhana sehingga dapat memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja bagi anggota toko kelontong dalam mengembangkan usahanya bersama masyarakat disekeliling tempat tinggalnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan melalui pelatihan materi "Etika Bisnis dan Pembukuan Sederhana" perlu adanya kesinambungan kegiatan dan evaluasi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga para pelaku toko kelontong di Surabaya dapat berkontribusi dalam pengembangan toko kelontong di Indonesia. Etika bisnis lebih mengutamakan pertimbangan moral daripada pertimbangan hukum. Seorang pembisnis harus selalu beretika bersikap jujur baik dalam berbicara maupun bertindak. Transaksi keuangan sangat penting agar dapat menghitung laba (rugi) usaha dengan benar, agar dapat menilai apakah laba (rugi) yang diperoleh dari usaha: "wajar" atau "tidak wajar".

Kata kunci: etika bisnis, pembukuan sederhana, toko kelontong.

PENDAHULUAN

Di Indonesia selama ini dalam pembangunan diprioritaskan pada sektor ekonomi, sedang sektor lain hanya bersifat menunjang dan melengkapi sektor ekonomi. Salah satu bentuk pembangunan pada sektor ekonomi adalah munculnya toko modern (minimarket), hadirnya minimarket tentunya akan mempengaruhi toko tradisional berada disekitar tempat tinggalnya. Hal tersebut disebabkan sebagian besar konsu-

men memilih berbelanja di minimarket yang menyediakan barang-barang lokal dan menyediakan barang-barang impor dengan kualitas yang lebih terjamin karena melalui penyeleksian terlebih dahulu secara ketat, barang yang tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan ditolak untuk dijual. Toko modern dan toko tradisional merupakan salah satu bentuk wirausaha yang mendukung perekonomian di Indonesia. Wirausaha itu sendiri adalah kewirausahaan berasal

dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berarti kata pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha yaitu perbuatan amal, bekerja, dan berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau para pahlawan yang berbuat sesuatu.

Menurut Canol Noore yang dikutip oleh Bygrave (1996:3), proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari pribadi maupun diluar pribadi, seperti: pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk *locus of control*, kreatifitas, keinovasian, implementasi, dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar. Secara internal, keinovasian dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu, seperti: *locus of control*, toleransi, nilai-nilai, pendidikan, pengalaman. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan yang dipengaruhi diantaranya peran model, aktivitas dan peluang.

Menurut Chaniago (2013:237) Etika adalah nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, didasarkan pada kebiasaan mereka, dapat diartikan adalah hal yang penuh dengan pandangan atau nilai yang dianut oleh masyarakat, dimana dasar nilai itu dibangun dari kebiasaan yang mereka lakukan, maka kita akan berbicara tentang benar atau salah. Semakin seseorang sesuai dengan kebiasaan setempat, maka dapat dikatakan semakin beretika ditempat yang bersangkutan.

Bisnis adalah kegiatan-kegiatan yang mengatur melayani dalam suatu kebutuhan yang bersikap umum (artinya: *non personal*) sambil memperoleh pendapatan (*income*) dari pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat satu sama lain. Sedangkan menurut arti dasarnya, bisnis yang memiliki makna sebagai *the buying and selling of good and services*.

Menurut Anastasyah (2017:206) etika bisnis secara hakiki merupakan etika terapan. Etika bisnis merupakan wilayah penerapan prinsip-prinsip moral umum pada wilayah tindak manusia dibidang perekonomian, khususnya bisnis. Secara hakiki sasaran etika bisnis adalah perilaku moral pembisnis yang berkegiatan perekonomian secara baik dan benar.

Menurut Anastasyah, (2017:206) ada tiga (3) pendekatan dasar dari perumusan tingkah laku etika bisnis, yaitu: a. *Utilitarian approach*: konsep dari etika yang menyatakan bahwa perilaku moral tentang menghasilkan kebaikan

besar untuk kelompok mayoritas. Pendekatan tentang seseorang pengambilan keputusan guna mempertimbangkan yang mengakibatkan disetiap alternatif diambil dari semua pihak. Bertindak seorang yang seharusnya telah mengikuti cara yang didapat dengan memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk masyarakat dengan cara baik serta pembiayaan rendah. b. *Individual rights approach*: dari konsep etika dinyatakan bahwa tindakannya berupa normal ketika dukungan sangat penting untuk jangka panjang dari masing-masing individu yang mengarahkan pada kebaikannya melebihi dari besarnya. Perhitungan untuk menghitungnya dari manfaat jangka panjang, baik pada perolehan, dari berhasilnya ukuran disebuah putusan yang ada. Perorang dari tindakannya serta kelakuan yang dimiliki dari kepentingan dasar perlu dihormatinya. c. *Justice approach*: dasar etika bisnis menggambarkan bahwasannya keputusan moralitas dari keputusannya akan memenuhi ketentuan yang ada, baik dari hak sosialnya mereka berpengaruh untuk putusan yang ada. Oleh sebab itu putusan benar secara moral apabila putusan mentaati peraturan yang ada untuk para putusan ini. Pembuat putusan berhak bermusyawarah bersama, serta bertindak seadil-adilnya dalam memberi pelayanan.

Kegiatan yang ada pada pelatihan di pengabdian ini juga dikemas dengan pembukuan sederhana yang harus bisa dilakukan oleh anggota toko kelontong. Membuat pembukuan sederhana untuk yang baru menjalankan bisnis dapat dilakukan dengan cara berkelanjutan, dengan mencatat harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta pendapatan yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun neraca dan laporan laba rugi.

Beberapa catatan tentang pembukuan sederhana yaitu: (1) Membuat buku catatan pengeluaran. Membuat buku terpisah yang khusus untuk mencatat segala pengeluaran bisnis yang dikeluarkan. Semua pengeluaran atau pembelian dalam bisnis mulai dari pembelian bahan baku, operasional hingga gaji karyawan harus berkelanjutan dicatat secara jelas dan tepat. Pencatatan semua pengeluaran bisnis, maka akan mengetahui berapa jumlah modal usaha yang telah dikeluarkan. Setelah mengetahui berapa modal yang telah dikeluarkan, maka akan lebih mudah untuk menetapkan target dan rencana kapan modal usaha tersebut harus kembali. (2) Membuat buku catatan pemasukan. Setelah memiliki suatu buku kas tentang pengeluaran, langkah selanjutnya yang perlu

dipersiapkan adalah buku kas pemasukan. Buku kas pemasukan digunakan untuk mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan pemasukan perusahaan, misalnya jumlah penjualan produk yang berhasil didapatkan perhari, atau piutang yang telah dibayarkan. Pencatatan transaksi pemasukan juga harus dilakukan secara berkelanjutan setiap hari untuk mempermudah dalam melakukan pembuatan pembukuan bulanan. Memiliki buku kas dari pengeluaran dan pemasukan yang tertib, maka akan mengetahui berapa jumlah keuntungan yang diperoleh dalam satu hari. (3) Membuat buku kas utama. Didalam pembukuan keuangan bisnis, membuat buku kas utama merupakan salah satu hal yang sangat penting sekali. Buku kas utama akan dipergunakan untuk menggabungkan transaksi antara buku kas pemasukan dengan buku kas pengeluaran. Sehingga dengan menggabungkan transaksi dari dua buku kas tersebut, maka akan mengetahui secara detail dan jelas berapa keuntungan maupun kerugian dalam bisnis. Selain itu, dapat menentukan besaran anggaran bisnis untuk uang masuk dan uang keluar. Estimasi arus kas juga sangat penting untuk membuat perencanaan dan strategi bisnis jika di kemudian hari ada biaya tak terduga yang harus dikeluarkan, misalkan terjadi estimasi kekurangan uang kas bisnis, maka dapat segera menaikkan target atau mengurangi biaya pengeluaran. Agar hasilnya maksimal, pencatatan arus kas utama harus dilakukan secara berkelanjutan, seksama dan teliti serta benar. (4) Membuat catatan stok barang. Pembukuan keuangan bisnis, transaksi dicatat bukan hanya berhubungan dengan uang, tetapi juga berhubungan dengan barang. Hal ini perlu dicatat secara berkelanjutan karena untuk mengetahui jumlah barang yang masuk dan keluar setiap harinya. Semakin tinggi tingkat penjualan, maka intensitas jumlah barang yang keluar dan masuk juga akan semakin tinggi. Memiliki buku stok barang, diharapkan dapat memonitor dan mengawasi persediaan barang yang ada di dalam bisnis. Jika kedepannya ingin menargetkan beberapa cabang di beberapa kota, maka dengan membuat buku stok barang maka akan sangat membantu dalam menyusun manajemen gudang secara optimal. Buku stok barang juga akan membantu guna menghindari adanya kecurangan yang dapat dilakukan oleh supplier maupun karyawan perusahaan. (5) Membuat buku inventaris barang. Langkah selanjutnya adalah membuat buku inventaris barang yang digunakan untuk mencatat semua barang-barang perusahaan yang

telah dibeli. Semua jenis barang yang dimiliki perusahaan, baik dibeli melalui anggaran belanja maupun hibah atau sumbangan, harus masuk ke dalam catatan buku inventaris barang. Memiliki catatan inventaris barang akan menjaga setiap aset perusahaan tetap terkontrol dan terkendali. Selain menjaga aset perusahaan, buku inventaris barang juga memiliki fungsi untuk mempermudah dalam pengawasan, mencegah agar barang tidak mudah hilang, mempermudah melakukan pengecekan barang, mempermudah kegiatan mutasi atau penghapusan barang, atau memiliki bukti tertulis terhadap pengelolaan barang sehingga dapat dipertanggungjawabkan. (6) Membuat laporan laba rugi. Buku terakhir yang perlu disiapkan dalam membuat pembukuan keuangan secara sederhana adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi digunakan mencatat pendapatan dan beban perusahaan selama periode tertentu. Melakukan pencatatan tersebut, akan mengetahui apakah perusahaan sedang dalam kondisi memiliki laba atau rugi. Pada perusahaan berskala besar, laporan laba rugi juga berfungsi menentukan nilai investasi serta untuk memprediksi jumlah arus kas dimasa yang akan datang.

Upaya dalam mengetahui dan memahami konsumen agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, maka perusahaan dapat menggolongkan konsumen kedalam kelompok yang memiliki kesamaan tertentu, dengan cara: mengelompokkan menurut bidang geografi, demografi, psikografi, dan perilaku. Perilaku konsumen dalam mempelajari macam-macam kondisi dan bagaimana kebiasaan dari seorang pembeli produk tertentu untuk merk tertentu. Kesemuanya sangat membantu para manajer pemasaran dalam menyusun kebijakan pemasaran perusahaan. Proses pengambilan keputusan pembelian suatu barang atau jasa melibatkan berbagai pihak, sesuai dengan peran masing-masing. Alasan mengapa seseorang membeli produk tertentu dan alasan mengapa membeli pada penjual tertentu. Hal ini merupakan faktor-faktor yang sangat penting sekali untuk perusahaannya didalam menentukan desain produk, harga, saluran distribusi, dan program promosi efektif, serta juga bermacam-macam aspek untuk bidang pemasaran di perusahaan.

Toko tradisional yang ada dipasar sering disebut dengan istilah "Toko Kelontong". Menjadikan salah satu pilihan bentuk unit usaha koperasi yang dikembangkan Pemkot Surabaya. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Menengah Surabaya memilih unit usaha "Toko Kelontong" dikarenakan lebih dekat dengan

kebutuhan masyarakat disekitarnya, perputaran uang pun semakin relatif cepat sehingga bisa mendukung perekonomian di tingkat kota, dengan perkembangan tersebut pemkot ingin mengembangkan koperasi. Koperasi memiliki badan hukum sehingga dapat dipakai dalam kerja sama dengan distributor yaitu koperasi dan prakoperasi toko kelontong. Di Surabaya terdapat 10 flat yang mana terdiri dari 530 toko kelontong yang diwadahi dalam 7 koperasi. Toko kelontong dan 10 prakoperasi toko kelontong di tingkat kecamatan. Tahun ini Pemerintah Kota Surabaya menargetkan terbentuk 31 koperasi toko kelontong di kecamatan. Rencana dalam pengembangan toko kelontong dalam membuat aplikasi agar para pengelola koperasi bisa makin mudah mendapatkan barang dari sumbernya. Salah satu cara dalam mengembangkan koperasi tersebut adalah membuat aplikasi yang bisa mempermudah pedagang untuk berhubungan dengan distributor, Cara itu juga memutus mata rantai distribusi sehingga harga yang didapatkan lebih murah. Pembuatan aplikasi tersebut kini ditangani Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Surabaya.

Gambar 1 menunjukkan koordinasi dengan lurah dan staf Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.



Sumber: Dokumentasi

Gambar 1
Koordinasi dengan Lurah dan Staf
Kecamatan Rungkut Kota Surabaya

Mengaju pada Undang-Undang No 17 tahun 2012 Pasal 1 adalah

Ketentuan Umum (2012:2-56) Pasal 1 Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian yaitu: (1) Koperasi merupakan usaha perorangan yang berbadan hukum yang dijalankan oleh anggota Koperasi dengan modal usaha bersama sesuai bidang usaha ekonomi, usaha sosial serta budaya yang akan

dinilai berdasarkan prinsip-prinsip perkonomian. (2) Koperasi menyangkutpautkan dengan masing-masing koperasi dalam hal segala sesuatu kehidupan. (3) Koperasi primer yaitu perkoperasian yang anggotanya dari perorangan yang didirikan dan beranggotakan orang perorang. (4) Koperasi sekunder yaitu perkoperasian didirikan oleh anggotanya dari usaha sesuai dengan hukum koperasi. (5) Pemegang kuasa tertinggi dalam suatu perkoperasian yaitu rapat anggotanya yang terdapat dari organisasi yang ada disuatu kopersasi. (6) Bertugas sebagai pengawas, memberi nasihat untuk pengurus yaitu perangkat organisasi koperasi itu sendiri. (7) Perangkat organisasi peroperasi yang bertanggungjawab seluruh pengurusan koperasian guna kepentingan-kepentingan, tujuan perkoperasi, koperasian didalam dan diluar pengadilan yang disesuaikan dengan ketentuan anggaran dasar yaitu pengurus. (8) Jumlah uang dalam kewajiban untuk membayar dari seseorang dan badan hukum Peroperasian pada saat saat bersangkutan mengajukan permohonan sebagai anggota di suatu koperasi yaitu setoran pokok. (9) Bukti penyertaan dari anggota perkoperasi untuk modal perkoperasian yaitu sertifikat modal itu sendiri. (10) Pemberian berupa keuangan atau barang untuk perkoperasi dan kesukarelaan tanpa imbalan dari jasa, sebagai permodalan usaha disebut hibah. (11) Setor dari permodalan untuk perkoperasi berbentuk uang atau barang yang terdapat nilai dari keuangan. Fungsi disetor untuk perorangan atau badan hukum guna menambahkan dan juga memperkuat permodalan koperasi sehingga meningkatkan kegiatan-kegiatan usaha yang disebutkan permodalan penyerta. (12) Surplus dari penghasilan usaha atau defisit dari penghasilan usaha diperoleh, penghasilan usaha yang pendapatan dari perkoperasi dari persatu tahunan pembukuan, pengurangan dari pengeluaran untuk bermacam-macam kegiatan usahanya yaitu selisih dari hasil usaha. (13) Sejumlah keuangan tersimpan dari anggota untuk perkoperasi simpan pinjam, dari memperoleh jasa kepada perkoperasi simpan pinjam yang disesuaikan perjanjian yang disebut simpanan. (14) Penyedia keuangan dari perkoperasi simpan pinjam untuk anggota yang meminjam berdasar pada perjajian, wajib untuk meminjam dan lunas dari jangka waktu yang ditentukan juga bayar dari jasa yaitu yang disebut pinjaman anggota. (15) Perkoperasian untuk menjalankan dari usahanya terdapat simpan pinjam adalah usahanya satu dari simpan pinjam yang ada disebut koperasi simpan pin-

jam. (16) Salah satunya dari unit usaha perkerjasama non-koperasi adalah simpan pinjam dilaksanakan dengan perkoperasi konvensional atau syariah disebut juga unit simpan pinjam. (17) Keseluruhan organisasi koperasi atau kegiatan-kegiatan koperasi yang sifat terpaduan akan mencapai tujuan perkoperasi disebut gerak koperasi. (18) Organisasi berdiri untuk gerakan perkoperasian dengan perjuangan sangat penting serta menyalurkan aspirasi dari perkoperasi disebut dewan peroperasian Indonesia. (19) Kalender harian yaitu hari-hari yang harus dikerjakan dari kegiatan perkoperasian. (20) Kementerian koperasi yaitu penyelenggara kegiatan kepengurusan dari pemerintah dalam bidang perkoperasian.

Implikasi untuk pengabdian dalam hal ini tentang keinginan dari perpolitik yang melengkapi proses dimana kegiatan ketrampilan didapat dan dipergunakan supaya dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Keinginan politik dari pemasar perpolitik mempunyai peran kepentingan ditempatkan didalam kontestasi pemimpin dipublik. Seberapa pimpinan kemungkinan sadar bahwa dampak menjanjikan untuk memenuhi untuk mengampanyekan perpolitikan pemimpin, oleh karena itu seseorang kepemimpinan menyadari bahwa untuk terpenuhi janji yang diberikan. Kemauan politik dan pemasaran politik memiliki peranan penting dan tempat dalam kontestasi kepemimpinan publik.

Koperasi mengartikan bahwa badan usaha terdapat anggota-anggota dimana keberadaannya memiliki kewajiban dan uga bertanggungjawab dimasing-masing tempat. Anggota memiliki hak bersuara bersama disetiap keputusannya untuk menjadi pedoman disetiap kegiatan. Perkoperasian bertujuan secara kekhususan yang akan dirikan Koperasian, adalah: a. Mensejahterakan keanggotaan dari koperasian untuk kemasyarakatan disekitarnya. b. Memperbaiki hidupan keanggotaan masyarakat dalam bidang perekonomian. c. Mewujudkan masyarakat yang adil, maju, dan makmur.

Salah satu percontohan keseriusan pemerintah ditunjukkan dengan kegiatan untuk toko kelontong dari pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya dengan mengadakan kegiatan Pembinaan Pengelolaan dari Usaha Koperasi Toko Kelontong Rusunawa Se-Surabaya. Pembinaan tersebut, bertujuan untuk semua masyarakat penggerak koperasi yang bertempat tinggal dirumah susun (rusun). Sosialisasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan di bidang perekonomian dan mensejahterakan masyarakat, kegiatan terse-

but telah dibuka langsung oleh Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini bertempat Gedung Siola tingkat Empat. Pembinaan Pengelolaan dari Usaha Perkoperasian Toko Kelontong yang dihadiri 120 peserta yang terdapat 12 anggota di Surabaya. Didalam pertemuan tersebut telah hadir para trainer guna memberikan pelatihan tentang seluk-beluk perkembangan toko kelontong di Surabaya yaitu: memotivasi dengan cara mengembangkan tentang usahanya dan kejahateraan bersama koperasian. Pengarahan Wali Kota Tri Rismaharini membuat anggota bersemangat serta mendukung penuh para anggota dan pengurus koperasi guna meneruskan perjuangan pengembangan toko kelontong di Surabaya. Menjelaskan juga bahwa betapa penting perkoperasian diperjuangkan untuk ditegakan agar memberi keuntungan kembali kepada masyarakat ditempatnya Surabaya Hidayat, W. (2019).

Dinas Perdagangan Surabaya (2018), telah mengadakan pembinaan dalam pertemuan yang diadakan oleh Dinas Perdagangan untuk membuat toko kelontong tetap terjaga keberadaannya. Kegiatan pertemuan perkulakan barang pokok murah dan pembukaan pendaftaran anggota baru Koperasi Toko Kelontong Rungkut Makmur Sejahtera dikantor Kelurahan Rungkut Kidul. Kabar gembira bagi pelaku usaha toko kelontong di Kecamatan Gubeng. Koperasi toko kelontong juga dibuka di Kecamatan Gubeng yang keberadaannya juga dalam binaan Disperindak Kota Surabaya.

Masalah yang dihadapi pelaku anggota koperasi toko kelontong Rungkut Makmur Sejahtera yaitu adanya persaingan dari segi harga antara toko modern atau minimarket dengan toko kelontong. Minimarket sering mengadakan promosi dengan potongan harga yang menarik dan memiliki label harga yang pasti memungkinkan konsumen menengah ke bawah untuk mengakses minimarket. Hal tersebut merupakan beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat dari semua kalangan tertarik untuk berbelanja di toko modern atau minimarket. Lokasi toko modern ke setiap sistem jaringan jalan dalam bentuk mini market telah mengancam keberadaan toko-toko tradisional yang berada di daerah sekitarnya, dimana toko tradisional yaitu toko yang menyediakan kebutuhan rumah tangga seperti sembako, makanan dan minuman. Toko tradisional merupakan usaha yang dimiliki sebagian masyarakat dan dijadikan penopang hidup mereka. Selain mudah dalam hal pendirian dengan modal yang tidak besar,

usaha ini pun berpotensi menghasilkan keuntungan secara langsung. Sehingga mereka diberi arahan agar mampu bertahan di tengah persaingan usaha yang semakin ketat. Mereka akan diberi pelatihan dan program agar mampu bertahan di tengah perubahan zaman. Pimpinan pemerintah kota Surabaya akan memberikan program pelatihan koperasi yang anggotanya terdiri dari para pemilik toko kelontong, dari koperasi tersebut para pemilik toko kelontong bisa membeli dalam jumlah barang-barang grosir di koperasi dengan harga yang lebih murah.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan dan pendampingan. Metode pelatihan dilakukan dengan cara memberikan pemaparan materi mengenai bentuk kegiatan yang dilakukan seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1
Materi yang diharapkan

Materi	Harapan Pelatihan
Etika Bisnis	<p>a. Perilaku moral harus menghasilkan kebaikan bagi kelompok dapat memberi manfaat sebesar besarnya kepada masyarakat,</p> <p>b. Tindakan normal mendukung kepentingan jangka panjang mengarah kepada kebaikan yang harus dihormati.</p> <p>c. Keputusan yang tidak melanggar hak sosial dan kedudukan yang sama, bertindak adil dalam memberikan pelayanan.</p>
Pembukuan Sederhana	<p>a. Membuat buku catatan pengeluaran</p> <p>b. Membuat buku catatan pemasukan</p> <p>c. Membuat buku kas utama.</p> <p>d. Membuat catatan stok barang</p> <p>e. Membuat buku inventaris barang</p>

Sumber: Dokumen pribadi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai wujud tanggung jawab STIESIA Surabaya sebagai Lembaga pendidikan, pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli di siang

hari setelah kegiatan penjualan para pelaku toko kelontong istirahat. Tempat diruang pertemuan kantor Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Materi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu Pelatihan Etika Bisnis dan Pembukuan Sederhana. Peserta pelatihan 20 Orang. Pendampingan etika bisnis anggota toko kelontong Rungkut Kota Surabaya tersaji pada gambar 2.



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 2
Pendampingan Etika Bisnis Anggota Toko Kelontong Rungkut Kota Surabaya

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu para anggota toko Kelontong Rungkut Makmur Sejahtera Kota Surabaya terdapat dalam tabel 2.

Tabel 2
Sasaran Kegiatan

No	Bentuk	Harapan
1	Motivasi	Membantu toko kelontong untuk menjadi pelaku toko kelontong yang sukses.
2	Produk	Membantu meningkatkan produktivitas pelaku toko kelontong.
3	Informasi	Membantu pelaku toko kelontong tertib mencatat setiap transaksi keuangan melalui sistem pembukuan sederhana sehingga dapat memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja toko kelontong.
4	Usaha	Membantu pelaku toko kelontong dalam mengembangkan usahanya

Sumber: Dokumen pribadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas untuk wirausaha. Secara umum program ini dirancang oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya guna memberi kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan setiap dosen Pengabdian Kepada Masyarakat.

Materi yang disampaikan dosen STIESIA Surabaya dalam pelatihan untuk topik etika bisnis dan pembukuan sederhana membutuhkan waktu kurang lebih 315 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dalam tiga sesi. Selama pemaparan materi, peserta nampak antusias dengan langsung mengajukan pertanyaan, dan terdapat beberapa peserta pula yang berminat untuk belajar lebih lanjut mengenai materi etika bisnis dan pembukuan sederhana. Di akhir acara, sebagai bentuk perwujudan rasa terima kasih dan juga kerjasama antara STIESIA Surabaya dan Kecamatan Rungkut, STIESIA Surabaya memberi cinderamata oleh Ketua Penyelenggara berupa plakat STIESIA Surabaya yang diterima secara langsung untuk Camat Rungkut Kota Surabaya. Pada gambar 3 terlihat pelatihan pengabdian masyarakat anggota Toko Kelontong Rungkut Kota Surabaya.



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 3

Pelatihan Pengabdian Masyarakat Anggota Toko Kelontong Rungkut Kota Surabaya

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan melalui pelatihan materi “Etika Bisnis dan Pembukuan Sederhana” ini dapat

memberi manfaat kepada pelaku Toko Kelontong, maka selanjutnya merekomendasi: (1) Perlu adanya kesinambungan kegiatan dan evaluasi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga para pelaku toko kelontong di Surabaya dapat berkontribusi dalam pengembangan toko kelontong di Indonesia. (2) Etika bisnis lebih mengutamakan pertimbangan moral daripada pertimbangan hukum. Seorang pembisnis harus selalu beretika bersikap jujur baik dalam berbicara maupun bertindak. Kejujuran sangat perlu agar berbagai pihak percaya terhadap apa yang akan dilakukan. Tanpa kejujuran usaha tidak akan maju dan tidak dipercaya konsumen atau mitra kerjanya. (3) Pembukuan sederhana merupakan catatan yang dibukukan (dicatat) melalui transaksi atau kejadian keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran uang. Diperlukan pencatatan transaksi keuangan agar penerimaan dan pengeluaran uang dapat diawasi dan dikendalikan. Transaksi keuangan sangat penting agar dapat menghitung laba (rugi) usaha dengan benar, agar dapat menilai apakah laba (rugi) yang diperoleh dari usaha: “wajar” atau “tidak wajar” (rasional atau tidak rasional) dan agar dapat diketahui kemajuan usaha dari waktu ke waktu.

Kegiatan pendampingan pembukuan sederhana anggota Toko Kelontong Rungkut Kota Surabaya terdapat pada gambar 4



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 4

Pendampingan Pembukuan Sederhana Anggota Toko Kelontong Rungkut Kota Surabaya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu pengejawantahan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

ini diimplementasi bagi Koperasi Toko Kelontong Rungkut Makmur Sejahtera” Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar dan baik karena peran serta dan dukungan dari beberapa pihak. Mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) dan Staf yang telah mendampingi dan koordinator kegiatan.
3. Camat dan Lurah Rungkut Kota Surabaya yang bersedia menyediakan fasilitas tempat melaksanakan kegiatan pelatihan
4. Para Pelaku Toko Kelontong yang bersedia datang menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan Etika Bisnis dan Pembukuan Sederhana.

Pada gambar 5 dapat kita lihat foto bersama Camat, Sekcam Rungkut, Pendamping Pengabdian dan Anggota Toko Kelontong Rungkut Kota Surabaya



Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 5
Foto bersama Camat, Sekcam Rungkut, Pendamping Pengabdian dan Anggota Toko Kelontong Rungkut Kota Surabaya

Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi para pelaku Toko Kelontong dalam menjalankan bisnis secara etis dan mampu membuat pertanggungjawaban keuangan melalui penyusunan pembukuan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasyah, D., dan Hidayat, H. (2017). Perbedaan Presepsi Tentang Etika Bisnis Pada Mahasiswa Yang Belum Dan Sydah Mempelajari Mata Kuliah Etika Bisnis Pada Prodi Akutansi Di Perguruan Tinggi Kota Batam. *Jurnal Akutansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol 5(2): 204-212. E-ISSN: 2548-9836.
- Bygrave. (1996). Tahapan dalam Kewirausahaan. <https://rasimunway.blogspot.com/2011/05/tahapan-dalam-kewirausahaan.html>. Diakses tanggal 6 Februari 2020.
- Chaniago, H. (2013). *Manajemen Kantor Kontemporer*. Akbar Limas Perkasa CV. Bandung.
- Dinas Perdagangan Surabaya. (2018). Pertemuan Anggota Baru Toko Kelontong Rungkut Makmur Sejahtera. <http://disperdagin.surabaya.go.id/disdag/page/41/>. Diakses tanggal 29 Januari 2020.
- Hidayat, W. (2019). Wali Kota Risma: Toko Kelontong Penting Untuk Kesejahteraan. Surabaya (infosurabaya.id). <https://infosurabaya.id/2019/04/15/wali-kota-risma-toko-kelontong-penting-untuk-kesejahteraan/>. Diakses tanggal 29 januari 2020.